# **BAB 1**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Keterampilan mengajar merupakan salah satu hal urgen yang harus dimiliki oleh guru maupun calon guru. Keterampilan mengajar menjadi sangat penting karena dapat membantu tugas guru dalam dalam proses belajar mengajar. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah bentuk perilaku (kemampuan) atau keterampilan yang bersifat khusus dan mendasar yang harus dimiliki guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas – tugas pembelajaran secara profesional. Dengan dikuasainya keterampilan mengajar maka guru akan lebih mudah melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran dan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan suatu hal yang paling dominan pada suatau pendidikan formal. Guru merupakan aktor dalam proses pembelajaran. Seorang guru akan menjadi seorang panutan, teladan dan contoh bagi peserta didik. Guru juga selalu berharap agar ilmu-ilmu yang diberikan dapat diserap oleh siswa atau peserta didik. Dalam pencapaian keberhasilan seorang guru mendidik siswa, guru juga memiliki banyak upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar itu juga tidak datang dengan sendirinya, melainkan adanya motivasi yang diberikan dari seorang guru.[[1]](#footnote-0)

Guru dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, ketika pendidikan mengalami perubahan maka peran guru juga mengalami pergeseran. Namun disadari yang terjadi selama ini adalah perubahan tuntutan masyarakat terhadap peran pendidikan dalam

kehidupan mengakibatkan beberapa perubahan nilai yang harus diperankan guru dalam kegiatan pendidikan.[[2]](#footnote-1)

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajr mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.[[3]](#footnote-2)

Gaya mengajar dapat dikatakan suatu perilaku mengajar yang ditunjukkan pada guru dalam suatu proses pembelajaran. Gaya mengajar yang dimiiki oleh seseorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Dalam proses belajar mengajar seseorang guru memiliki gaya mengajar masing – masing yang bisa disebut suatu ciri khas dari guru tersebut dalam menyampaikan materi pembelajaran. Meskipun perbedaan yang ada tidak terlalu besar, tetapi hal tersebut dapat menentukan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang pelajar.

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat cenderung lebih besar pengaruhnya, karena adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminati. Dan sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkinn melakukan sesuatu. Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.[[4]](#footnote-3) Minat belajar siswa mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa minat belajar dapat menumbuhkan semangt belajar sehingga didalam diri siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar mengajar dengan senang karena didorong minat siswa itu sendiri.

Minat belajar, pada dasarnya masih terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, dan fokus dengan aktifitasnya sendiri di kelas diakibatkan tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Proses belajar-mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, sehingga guru mesti mampu mengembangkan suasana kelas dari berbagai arah yang membangkitkan minat belajar siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mengajar dengan hanya berorientasi satu arah hanya akan mengantarkan siswa menjadi jenuh, bosan dan tidak bergairah untuk belajar.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa minat merupakan suatu kecenderungan perasaa seseorang yang senang terhadap sesuatu, apabila seseorang siswa tekun belajar maka hasilnya pun akan memuaskan. Demikian pula dengan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa indonesia, siswa akan mempelajari mata pelajaran tersebut yang akhirnya hasil belajar siswa akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi tanggal 15 agustus 2022 di SD Negeri 117 Palembang, dari hasil belajar minat belajar peserta didik kelas III di SDN 117 Palembang khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia ini sudah cukup tinggi. Peneliti ingin mencari apakah ada hubungan antara gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa pada kelas III di SD Negeri 117 Palembang.[[5]](#footnote-4)

Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara guru wali kelas III yaitu Ibu Ferlin Yosilia beliau menyatakan kemampuan belajar siswa kelas III itu sudah cukup tinggi minat belajarnya tapi masih harus lebih banyak berlatih untuk memahami pembelajaran dan masih kurang dukungan dari orang tua sekaligus dikarenakan faktor lingkungan. Cara Ibu Ferlin membantu mengembangkan potensi siswa yaitu dengan cara lebih mengkhususkan anak yang kurang potensinya dan memberikan les tambahan di luar pembelajaran.[[6]](#footnote-5) Berdasarkan fakta lapangan, bahwa guru kelas III di SD Negeri 117 Palembang telah melakukan peroses belajar mengajar dengan sangat baik dan memberikan pembelajaran tambahan untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada kelas III di SD Negeri 117 Palembang. [[7]](#footnote-6)

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Korelasi Gaya Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD Negeri 117 Palembang”

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru yang membuat peserta didik kurangnya minat belajar dalam mata pelajaran bahasa indonesia khususnya di kelas III.
2. Kurangnya minat belajar siswa mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya mengajar guru kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 117 Palembang?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 117 Palembang?
3. Apakah ada korelasi antara gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 117 Palembang?

## **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya mengajar guru kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 17 Palembang.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 117 Palembang.
3. Untuk mengetahui korelasi antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 117 palembang.

## **Manfaat Penelitian**

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan untuk menambahkan ilmu pengetahuan guru ataupun pihak lain mengenai gaya mengajar terhadap minat belajar siswa.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini bagi sekolah adalah dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk mewujudkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif.

1. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini bagi guru dapat dijadikan masukan untuk menjalankan tugasnya dengan baik yang berkaitan dengan minat belajar siswa.

1. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa akan senantiasa meningkatkan minat belajar yang baik dalam kegiatan belajar mengajar.

## **Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah di publikasikan oleh akademik atau peneliti lain sebelumnya. Dalam rangkaian proses penelitian, baik sebelum, ketika atau setelah melakukan penelitian, peneliti biasanya diminta untuk menyusun tinjauan pustaka umumnya sebagai bagian pendahuluan dari susulan penelitian atau hasil laporan penelitian. Menyusun sebuah tinjauan pustaka sama halnya dengan menyarikan berbagai hasil penelitian terdahulu untuk medapatkan gambaran tentang topik atau permasalahn yang akan diteliti sekaligus untuk menjawab berbagai tantangan yang muncul ketika memulai sebuah penelitian.

Berikut ini peneliti akan mengutip berbagai penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu peneliti untuk menyusun proposal ini.

1. Deni Purnama Sari, (2020), *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Atau Sederajat Ke-Kecamatan Geragai.* Penilitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik di MTs atau sederajat se-Kecamatan Geragai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan angket instrumen utama dan observasi serta wawancara sebagaiinstrumen pendukung. Penelitian ini didukung berdasarkan berdasarkan hasil perhitungan uji t sebagai uji hipotesis dengan melakukan perbandingan lebih besar dari pada (2,009 > 1,967) adalah signifikan. Makin variatif gaya mengajar guru, makin tinggi minat belajar peserta didik dan sebaliknya, makin monoton gaya mengajar guru maka semakin rendah mina belajar peserta didik.[[8]](#footnote-7)

Pada penelitian ini terdapat persamaan yang mana penelitian ini mengenai gaya mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik. Perbedaannya dengan judul penelitian yaitu peneliti Deni Purnama sari membahas mengenai mata pelajaran matematika sedangkan peneliti membahas mengenai mata pelajaran bahasa indonesia, sedangkan persamaannya yaitu sama - sama mengetahui gaya mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik. Kedua jenis penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

1. Lisa Wahyuni, (2015), *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa kelas V SD Negeri Segugus 1 Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa. Penelitian ini mengguakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus 1 Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini di buktikan dari hasil perhitungan teknik korelasi *product moment* adalah 0,864 yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif. Kemudian dibandingkan dengan rtabel jumlah N=115 dan taraf signifikan 5% yaitu 0,176 terbukti hasil rhitung lebih besar dari rtabel (0,864 > 0,176).[[9]](#footnote-8)

 Pada penelitian ini terdapat persamaan tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa. Kedua jenis penelitian ini sama – sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasi.

1. Desa Vina, (2018), *Hubungan Gaya Mengajar Guru PAI dengan Minat Belajar Siswa SMKN Binaan Provsu Medan.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya mengajar guru, minat belajar siswa serta hubungan gaya mengajar guru PAI dengan minat belajar siswa di SMKN Binaan Provsu Medan. Peneliti ini menggunakan penelitian kuantitaif dengan jumlah responden 49 siswa dengan menggunakan teknik *random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga sebesar 0,679, sedangkan harga dengan N=49 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,281. Jadi harga > sehingga hubungannya positif dan signifikan.[[10]](#footnote-9)

Pada penelitian ini terdapat persamaan tujuan yang sama yaitu untuk megetahui seberapa kuat hubungan antara gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa. Kedua jenis penelitian ini sama – sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

1. Ramli Ahmad, (2018), *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA Babussalam Rungkang Desa Merembu Kec. Labuapi Kb. Lombok Barat Tahun Palajaran 2018/2019.* Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto.* Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu gaya mengajar guru (variabel X) dan hasil belajar siswa (variabel Y). istrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dengan pertanyaan sebanayak 20 butir pertanyaan, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi serta dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI MA Sabussalam yang berjumlah 17 orang. Teknik sampel yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan teknik *sampling* jenuh. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa : terdapat pengaruh negatif signifikan kuat yang ditunjukan dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,67, terbukti signifikan dengan nilai = 12,89 dibandingkan dengan = 8,67 sehingga hipotesis yang diajukan dpat diterima. Jadi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana gaya mengajar guru. Dapat dilihat dari hasil koefisien determinansi, bahwa besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 84,6%. Berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dan 13,4% di pengaruhi oleh variabel lain.[[11]](#footnote-10)

Pada penelitian ini terdapat perbedaan, yang mana peneliti Ramlih Ahmad membahas tentang pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sedangkan peneliti membahas tentang korelasi gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini sama sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

1. Siti Mustika, (2015), *Hubungan Gaya Mengajar Klasik Guru dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik gaya mengajar kalsik guru dan seberapa tinggi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data utamanya yaitu angket, sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penunjang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan gaya mengajar klasik guru dengan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 kota Cirebon. Hal tersebut terbukti dikatakan ada korelasi yang sedang sebesar 0,362 antara variabel X (hubungan gaya mengajar klasik) dengan variabel Y (minat belajar siswa).[[12]](#footnote-11)

Jadi, persamaan keseluruhan dengan penelitian sebelumnya adalah sama – sama membahas tentang mengetahui seberapa kuat hubungan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan wawancara serta menggunakan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya sudah jelas yaitu dari waktu dan tempat penelitian, kemudian mata pelajaran dan tingkatan kelas yang di ambil oleh setiap peneliti.

1. Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practice,* (Pasuruan: Qiara Media, 2020), hlm 52. [↑](#footnote-ref-0)
2. Amini, *Profesi Keguruan,* (Medan Perdana Publishing, 2016) hlm.1. [↑](#footnote-ref-1)
3. Pupuh Fathurroham dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm.8. [↑](#footnote-ref-2)
4. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 180. [↑](#footnote-ref-3)
5. Hasil Observasi Awal pada Tanggal 15 Agustus 2022 di Semester Ganjil. [↑](#footnote-ref-4)
6. Wawancara dengan Ibu Ferlin Yosilia Guru Wali Kelas III SD Negeri 117 Palembang pada Tanggal 9 Februari 2023. [↑](#footnote-ref-5)
7. Observasi Langsung di SD Negeri 117 Palembang pada Tanggal 6 Februari 2023. [↑](#footnote-ref-6)
8. Deni Purnama Sari, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah atau Sederajat Se-Kecamatan Geragai.* Skripsi 2020 [↑](#footnote-ref-7)
9. Lisa Wahyuni, Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus 1 Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke IV Agustus 2015.* [↑](#footnote-ref-8)
10. Desa Vina, *Hubungan Gaya Mengajar Guru PAI dengan Minat Belajar Siswa SMK Binaan Provinsi Sumatera Utara Medan.* Skripsi 2018. [↑](#footnote-ref-9)
11. Ramli Ahmad, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA Babussalam Rungkang, Desa Merembu, Kec. Labuapi, Kab.Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.* Skripsi 2018. [↑](#footnote-ref-10)
12. Siti Mustika, *Hubungan Gaya Mengajar Klasik Guru dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon.* Skripsi 2015. [↑](#footnote-ref-11)